

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK B DI TK MAWAR WAISAI KABUPATEN RAJA AMPAT

Sri Patmi¹, Nur Rokhimah², Kartika Tiara Syarifuddin³,

Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universtas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: sripatmi0208@gmail.com, nurrokhimah@unimudasorong.ac.id,

kartika@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Untuk mengetahui kemampuan anak atau peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar pada TK Mawar Waisai Raja Ampat maka dilakukanlah penelitian lapangan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang ada. TK Mawar Waisai Raja Ampat telah menerapkan pola belajar melalui metode bercerita pada anak atau peserta didiknya dan telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Subjek dalam penelitian adalah siswa siswi kelas B yang berjumlah 15 orang dan juga 2 (dua) orang guru TK Mawar. Yang mana peneliti melakukan observasi awal terhadap 15 orang anak dimana anak disuruh bercerita di depan kelas, dan peneliti juga mengajukan pertanyaan untuk 2 (dua) orang guru. Hasil yang didapat dari penelitian pertama anak atau peserta didik masih kurang dalam berbahasa atau bercerita yang baik dan benar sebab masih memiliki kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari atau dengan istilah lain yaitu bahasa ibu. Sedangkan penelitian kedua bahasa anak atau peserta didik mengalami peningkatan yang mana dapat terlihat dari tabel 4.2.2.1 pada halaman 48 yang menunjukkan peningkatan 93% (sembilan puluh tiga persen) kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan benar, dan dari hasil wawancara bersama 2 (dua) orang guru TK Mawar Waisai peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam proses perkembangan bahasa anak sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar serta percaya diri saat berinteraksi dengan sesama teman.

Kata kunci :Peran Guru, Bahasa, Metode Bercerita

Abstract: To find out the ability of children or students in good and correct language at Mawar Waisai Raja Ampat Kindergarten, field research is carried out in order to obtain results that are in accordance with existing data. TK Mawar Waisai Raja Ampat has applied learning patterns through storytelling methods to children or students and has shown excellent results. The subjects in the study were 15 class B students and also 2 (two) Rose Kindergarten teachers. Where the researcher made initial observations on 15 children where the children were told to tell stories in front of the class, and the researchers also asked questions for 2 (two) teachers. The results obtained from the first study of children or students are still lacking in good and correct language or storytelling because they still have the habit of using everyday language or in other terms, namely mother tongue. While the second study of children's or students' languages has increased which can be seen from table 4.2.2.1 on page 48 which shows an increase of 93% (ninety-three percent) children's ability to speak well and correctly, and from the results of interviews with 2 (two) teachers of Mawar Waisai Kindergarten, researchers can conclude that the role of teachers is very important in the process of children's language development so that children can communicate well and fluently and confidently when interacting with fellow friends

Keywords: Role of teacher, Language, Storytelling Methode

✉Corresponding author :

Email Address : : yantisariyanti02@gmail.com¹ (Sorong, Indonesia)

Received 15 Januari 2024 , Accepted 31 Januari 2024, 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Guru dan orang tua merupakan salah satu elemen terpenting dalam membentuk karakter anak atau peserta didik (Iswan & Herwina, 2018). Cara mendidik anak merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi orang tua dan guru. Sebab cara mendidik yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kehidupan sehari-hari termasuk cara berkomunikasi anak sehingga anak dapat berbicara atau bercerita dengan baik dan menggunakan bahasa yang baik pula dalam aktivitas sehari-hari.

Karakter anak atau peserta didik yang sangat beragam menuntut para guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, bermakna dan beragam. Inovasi pembelajaran perlu dilakukan oleh para guru, guru yang harus memiliki kemampuan lebih untuk mencoba, menemukan, menggali, dan mencari berbagai pendekatan. Metode dan strategi pembelajaran akan menciptakan model-model pembelajaran yang baru, sehingga anak atau peserta didik tidak mengalami rasa bosan serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Model atau pola pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Untuk itu peran orang tua dan guru sangat memegang peranan penting terutama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa atau berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dari beberapa model atau pola pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik dapat dilakukan dengan menggunakan model atau pola pembelajaran bercerita, sebab model atau pola bercerita dapat membantu anak untuk berkomunikasi secara dua arah dan terkesan santai dan juga akan membuat anak terbiasa dalam menggunakan bahasa yang baik sehingga mempermudah anak atau peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan secara benar, sebab kesan yang santai namun bermuatan ilmu akan mudah ditangkap oleh anak atau peserta didik dan akan terus terekam dalam memori atau ingatan mereka.

Adapun salah satu maksud dari model atau pola pembelajaran meningkatkan bahasa anak melalui metode bercerita TK Mawar Waisai Kabupaten Raja Ampat adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan benar dan juga bernalar melalui kegiatan-kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dan dapat dilakukan secara lisan atau tulisan.. Salah satu cara untuk

meningkatkan bahasa anak dapat dilakukan melalui metode bercerita sehingga anak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan baik dan benar kepada siapa saja.

Model atau pola pembelajaran yang baik adalah anak atau peserta didik dilibatkan secara langsung melalui komunikasi dua arah, sehingga anak atau peserta didik dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa model atau pola pembelajaran dengan metode bercerita masih bersifat teori atau berpusat pada guru, sehingga pembelajaran sulit dipelajari dan dipahami oleh anak atau peserta didik sebab guru lebih berperan aktif dan anak hanya sebagai pendengar setia sehingga anak tidak terlibat langsung dalam komunikasi dua arah.

Pengertian Guru

Secara etimologi, kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, kata “guru” diistilahkan dengan “digugu lan ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya, sedangkan “ditiru” memiliki arti diteladani tindakannya. Menurut Akmal Hawi (2013), Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu- ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Guru Sebagai Pendidik
- b. Guru Sebagai Pengajar
- c. Guru Sebagai Sumber Belajar
- d. Guru Sebagai Fasilitator
- e. Guru Sebagai Pembimbing
- f. Guru Sebagai Demonstrator
- g. Guru Sebagai Pengelola
- h. Guru Sebagai Penasehat
- i. Guru Sebagai Inovator
- j. Guru Sebagai Motivator
- k. Guru Sebagai Pelatih

1. Guru Sebagai Evaluator

Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah kemampuan manusia yang bersifat genetic/bawaan. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Depdiknas, 2003). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Wiyani & Barnawi, 2016).

Secara umum, Mulyasa (2012) mengelompokkan anak usia dini dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 tahun
- 2) Usia 2-3 tahun
- 3) Usia 4-6 tahun

Bercerita Dalam Pembelajaran

Anak Usia Dini Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun mulai menyukai tuturan cerita ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita. Strategi- strategi tersebut akan efektif ketika didukung oleh guru yang memiliki

kemampuan untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan perkembangan yang tepat untuk kemampuan bahasanya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). PTK merupakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dari *Kemmis & Mc Taggart* yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*, hanya komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya implementasi tindakan dan pengamatan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi harus dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi seorang pendidik atau guru bukanlah suatu hal yang mudah sebab dibutuhkan keterampilan khusus dalam jiwa seseorang terutama kesabaran, dibutuhkan kesabaran bagi seorang guru sebab setiap anak yang di didik memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda- beda. Perbedaan perilaku anak sangat bervariasi, ada yang baik dan ada juga yang bandel atau kurang dengar- dengarkan sehingga terkadang dapat mempengaruhi kesabaran guru. Terdapat beberapa peran guru untuk berkomunikasi dengan baik, beberapa peran guru yang dilakukan dalam perkembangan bahasa anak antara lain:

- Sebagai Mediator
- Sebagai Demonstrator
- Sebagai Fasilitator
- Sebagai Informator
- Sebagai Motivator
- Sebagai Supervisor
- Sebagai Pembimbing
- Sebagai Inspirator

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami anak atau peserta didik dalam memahami penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran. Adapun beberapa kendala atau hambatan yang dialami anak atau peserta didik antara lain sebagai berikut:

- Tidak fokusnya anak adalah kendala yang dihadapi karena kebanyakan anak didik tidak fokus saat guru memberikan materi
- Fasilitas yang minim merupakan kendala atau hambatan yang dihadapi sebab kebutuhan alat peraga sangat diperlukan namun terkadang alat peraga yang diperlukan belum terpenuhi
- Pembawaan Anak merupakan faktor utama kendala yang dihadapi sebab anak didik yang baru menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah terkadang masih terbawa suasana di rumah sehingga belum dapat beradaptasi dengan guru.

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya diharapkan mempunyai hasil yang nyata dan harus baik sesuai yang diharapkan atau diimpikan. TK. Mawar Waisai Kabupaten Raja Ampat sejak didirikan hingga saat ini tentunya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sebagaimana yang diharapkan dan dalam perkembangannya sangat luar biasa sebab didukung dengan tenaga pengajar serta fasilitas yang menunjang pula walaupun masih terdapat kekurangan pada beberapa bagian.

Perkembangan yang dialami bukan hanya dari segi infrastruktur tetapi juga dari segi sumber daya manusianya yaitu keberhasilan anak atau peserta didik. Keberhasilan dalam mendidik anak tidak lepas dari semangat para guru dan juga pola atau metode pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan yang dicapai oleh TK. Mawar Waisai Raja Ampat dalam mendidik peserta didik salah satunya yaitu meningkatnya kemampuan anak atau peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar sebab telah menggunakan bahasa melalui metode bercerita kepada anak atau peserta didik. Keberhasilan atau perkembangan yang dialami anak dalam berbahasa yang baik dan benar tentunya bervariasi atau berbeda- beda sebab masing- masing anak atau peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda- beda pula.

Perbedaan kemampuan yang dimiliki masing- masing anak didik tentunya bergantung juga pada bimbingan orang tua di rumah. Penelitian yang dilakukan pada TK. Mawar Waisai oleh peneliti sebagaimana judul skripsi ini didapatkan dua hasil yang berbeda dari pengamatan peneliti yaitu hasil yang diperoleh

dengan menggunakan metode bahasa melalui bercerita dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode lain dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah tabel hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan pada TK. Mawar Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2.1. Pengamatan Lapangan

No	NAMA ANAK	INDIKATOR PENILAIAN								SKOR	PRESENTASI (%)
		KESEIMBANGAN				FOKUS					
		BB	BM	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AKA			✓					✓	7	87,5
2	AC		✓						✓	5	62,5
3	AS	✓					✓			3	37,5
4	CP		✓						✓	5	62,5
5	DA		✓						✓	5	62,5
6	FN			✓					✓	7	87,5
7	F			✓					✓	7	87,5
8	NS			✓					✓	7	87,5
9	MM			✓					✓	6	75
10	MB		✓						✓	5	62,5
11	NC			✓					✓	7	87,5
12	RK		✓						✓	5	62,5
13	R		✓						✓	5	62,5
14	SR		✓						✓	5	62,5

15	YI			✓					✓	7	87,5
Rata- rata										5,73	71,67

Keterangan Tabel :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil pengamatan lapangan yang telah peneliti tuangkan dalam tabel diatas terdapat perbedaan antara sebelum menggunakan metode bahasa melalui bercerita dan sesudah menggunakan metode bahasa melalui bercerita yang dalam kolom keseimbangan dan kolom fokus dan hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan bahasa anak dalam aktivitas keseharian mereka dan hal tersebut haruslah terjadi setiap saat agar menjadi rutinitas atau kebiasaan. Perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu.

Kelompok anak usia 4- 6 tahun adalah kelompok anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, pada usia ini tidak semua anak sudah memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara, bermain, berkreasi dan lain sebagainya. Guru tentunya akan mengalami kesulitan untuk mendidik anak pada kelompok ini sebab komunikasi yang terbangun akan tidak seindah yang diharapkan, justru terkadang guru akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak karena tidak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh anak atau dengan kata lain tidak memahahi bahasa anak. Anak pada usia ini lebih cenderung menggunakan bahasa sehari- hari dirumah dengan orang tua atau sering disebut dengan bahasa ibu.

Dalam kenyataannya para guru masih menemukan kendala dilapangan atau sekolah saat berkomunikasi dengan para anak atau peserta didik dan kendala tersebut merupakan kebiasaan anak dalam berbahasa sehari- hari di rumah atau istilahnya yaitu bahasa ibu, anak masih menggunakan bahasa yang sering dipakai atau digunakan oleh orang tua di rumah.

Berikut ini adalah beberapa contoh percakapan dan bahasa yang biasa atau sering digunakan anak atau peserta didik saat guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan alat peraga yaitu sebagai berikut:

Ibu guru : ini bukunya siapa...?

Anak : sa pu buku ibu

Ibu guru : siapakah yang bertugas untuk membersihkan kelas...?

Anak : torang semua ibu guru

Ibu guru : siapa yang bisa menggambar burung di papan tulis

Anak : sa bisa ibu guru

Masih terdapat beberapa contoh lainnya kebiasaan yang terjadi saat komunikasi terbangun antara anak atau peserta didik dengan guru yang sering menggunakan bahasa sehari-hari di rumah atau bahasa ibu. Setelah para guru TK Mawar Waisai menerapkan pola bahasa melalui metode bercerita maka terjadi perkembangan anak atau peserta didik dalam berbahasa sehari-hari walaupun tidak secara signifikan namun berangsur-angsur mengalami peningkatan dan semakin hari semakin baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk meningkatkan bahasa anak melalui metode bercerita dikatakan berhasil dan sangatlah penting. Sebagai seorang guru harus mempersiapkan proses belajar yang menyenangkan supaya bisa membuat anak senang dan tidak bosan dan justru semakin semangat dalam belajar. Dengan metode bercerita bahasa anak semakin meningkat dan anak semakin aktif dalam berkomunikasi, percaya diri serta tidak malu untuk tampil didepan kelas ataupun berinteraksi dengan teman lainnya.

REFERENSI

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Iswan & Herwina. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter. Perspektif Islam dalam Era Milinial*. Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2016. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.